

## **Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Kiarajungkung Kecamatan Sukahening**

**Dela Haryanti<sup>1</sup>, Deni Chandra<sup>2</sup>, Febri Fajar Pratama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Perjuangan Tasikmalaya

e-mail: [delaharyanti10@gmail.com](mailto:delaharyanti10@gmail.com)<sup>1</sup>, [denichandra@unper.ac.id](mailto:denichandra@unper.ac.id)<sup>2</sup>,  
[febripratama@unper.ac.id](mailto:febripratama@unper.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kesulitan belajar menulis tegak bersambung serta mengidentifikasi factor yang menjadi penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas III SDN 2 Kiarajungkung Kecamatan Sukahening . Sehingga guru dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis tegak bersambung. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu berjumlah 6 orang siswa yang diidentifikasi mempunyai kriteria tertentu, seperti mengalami kesulitan belajar menulis tegak bersambung. Pada saat pengumpulan data kualitatif, penelitian menggunakan teknik triangulasi data, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data pada dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa 6 orang siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf, mengenal huruf, menulis huruf dan menulis kata dan kalimat hanya dan diketahui faktor penyebab kesulitan pada siswa adalah faktor eksternal yaitu keluarga, dalam kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tuanya karena orang tua sibuk bekerja.

**Kata kunci:** *Kesulitan Belajar, Menulis Tegak Bersambung, Faktor Internal dan Eksternal*

### **Abstract**

This study aims to explain how learning difficulties in writing upright letters and identify the factors that cause difficulties in writing upright letters in class III students of SDN 2 Kiarajungkung Sukahening District. So that teachers can improve the quality of education, and find solutions to overcome learning difficulties in writing upright. Method in This research is descriptive qualitative. Subject retrieval technique This research used a purposive technique, which amounted to 6 students who were identified as having certain criteria, such as having difficulty learning to write upright. At the time of qualitative data collection, the research used data triangulation techniques, namely using data collection techniques in this study, namely: Observation, interview, and documentation. The results showed that 6 students had difficulty in pronouncing letters, recognizing letters, writing letters and writing words and sentences only and it was known that the factors causing difficulties in students

were external factors, namely family, in the lack of attention and motivation from their parents because parents were busy working.

**Keywords :** *Learning Difficulties, Writing Upright, Internal and External Factors*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Noor (2012) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Suardi (2012) pendidikan adalah proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Menurut Sagala (2009) pendidikan merupakan proses mental, yang harus dianggap sebagai fungsi atau aktivitas organisme dalam penyesuaian dengan lingkungannya, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi mendidik dalam mempengaruhi seseorang agar orang yang dididik dapat melakukan perubahan yang lebih baik.

Dalam pendidikan dasar diperlukan adanya suatu pembangunan yang disebut critical mass, yaitu sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung pembangunan. Pembentukan critical mass tersebut dilakukan dengan cara program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Dengan bekal kemampuan dasar yang baik, lulusan pendidikan dasar selama 9 tahun diharapkan mampu memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya, mampu melakukan interaksi dengan masyarakat maupun dengan lingkungan di mana dia berada dan mampu memecahkan problema kehidupan sehari-hari yang dihadapinya (Umar Sidiq, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Dalam tingkat sekolah dasar terdapat dua jenis tingkatan yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Proses pembelajaran pada kelas tinggi ini dilakukan secara logis dan teratur. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui konsep belajar dari menyelesaikan soal hingga perhitungan. Pada tingkat kelas rendah siswa dibekali kemampuan atau keterampilan yang sifatnya dasar. Kemampuan dasar di kelas rendah di antaranya membaca, menghitung, dan menulis (Eliyanti, dkk., 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis (Zulela, 2012).

Kemampuan menulis merupakan kemampuan literasi siswa yang bermanfaat dalam bereksresi dan berdialog secara tidak langsung dengan orang lain. Kegiatan menulis membuat peserta didik mempunyai kreativitas dalam menyalurkan gagasan melalui tulisan. Peserta didik dapat meluapkan ekspresi jiwa, ide atau pikiran kepada orang lain melalui kegiatan menulis (Munirah, 2015). Kemampuan menulis diperoleh melalui proses belajar mengajar dan tidak dapat diperoleh secara alamiah. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang sifatnya berkesinambungan atau kegiatan rutinitas yang harus dilakukan. Menulis adalah

suatu dasar sebagai modal belajar menulis siswa pada jenjang berikutnya. Sehingga pembelajaran menulis memerlukan perhatian yang lebih untuk dapat mencapai kemampuan menulis yang lebih baik (Rini Kurnia Natalia. et. Al, 2019).

Syaputri (2019) mengatakan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan ataupun yang ingin diungkapkan secara tidak langsung. Sedangkan menurut Dalman (2014) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan ataupun yang ingin diungkapkan secara tidak langsung. Menulis termasuk ke dalam rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel, Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan, draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan, meski dalam bentuk sederhana" (Ismawati dan Umayu, 2018). Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, fikiran, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menulis permulaan merupakan bekal bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain (K. dan St. Y. Slamet Sadhono, 2012). Keterampilan menulis permulaan pada kelas rendah mengharuskan siswa mampu dalam menulis menggunakan huruf lepas atau huruf cetak dan menulis menggunakan huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk huruf yang telah ditentukan. Menulis huruf tegak bersambung merupakan kegiatan menyambungkan huruf-huruf tanpa mengangkan alat tulis yang digunakan sehingga menghasilkan satu kata yang menyambung (Mulyana, 2013). Menurut Erdogan (dalam Christienda, 2018) menyatakan bahwa menulis huruf tegak bersambung adalah teknik memanfaatkan alat tulis pada permukaan datar untun membentuk huruf yang terhubung sehingga menjadi sebuah kata atau kalimat dan dilakukan tanpa mengangkat alat tulis yang digunakan. Sedangkan menurut Rusdiana, (2020) menulis tegak bersambung merupakan sebuah bentuk tulisan dengan huruf yang saling bersambung membentuk sudut yang membulat.

Dalam penelitian ini menulis dengan huruf tegak bersambung adalah kegiatan menyambungkan huruf-huruf tanpa mengangkan alat tulis yang digunakan sehingga menghasilkan satu kata atau kalimat. Adapaun kaitan antara menulis dengan menulis menggunakan huruf tegak bersambung ialah menulis merupakan kemampuan dalam menulis menggunakan huruf tegak bersambung karena apabila siswa sudah dapat berlatih dasarnya terlebih dahulu siswa akan lebih mudah dan cepat dalam meningkatkan keterampilan menulis yang lebih kompleks seperti tegak bersambung tetapi apabila siswa tidak memiliki keterampilan dasar tersebut siswa menjadi sulit dalam meningkatkan kemampuan tersebut karena dasarnya belum terlatih dan balum memiliki cukup keterampilan dalam menulis, sehingga ada baiknya seelum siswa menulis tegak bersambung siswa harus bisa atau mempunyai kemampuan menulis dasarnya terlebih dahulu agar lebih memudahkannya dalam tahap yang selanjutnya.

Teradapat berbagai kesulitan yang alami seseorang dalam menulis. Menurut Syaputri (2020) Kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas SD diantaranya kurangnya penguasaan kaidah menulis dengan huruf tegak bersambung, lambatnya dalam menulis tegak bersambung, kesalahan dalam penulisan huruf capital dan danya huruf yang tertinggal pada kata. Sedangkan Santoso (2022) menyatakan faktor penyebab kesalahan menulis huruf tegak bersambung siswa adalah faktor dalam diri siswa meliputi, konsentrasi belajar siswa, minat siswa, tingkat kecerdasan siswa, sikap dan perilaku siswa, usia anak, dan kebiasaan belajar terutama belajar menulis tegak bersambung. Adapun, faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah seperti guru, metode mengajar, dan fasilitas belajar. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keinginan siswa merupakan salah satu faktor penyebab masalah dalam pembelajaran menulis dengan huruf tegak bersambung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Irham & Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar berupa faktor kurangnya motivasi diri. Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa kurangnya antusiasme siswa menjadi salah satu penyebab kesulitan menguasai huruf tegak bersambung.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, siswa perlu mendapatkan arahan ataupun bimbingan dari guru. Dalam rangka memberikan arahan yang tepat kepada setiap siswa khususnya siswa kelas rendah maka para guru harus memahami masalah-masalah yang terkait dengan kesulitan belajar, termasuk kesulitan belajar menulis. Jenis menulis yang diajarkan di kelas rendah terdiri atas 2 macam yakni menulis huruf latin dan menulis tegak bersambung. Jenis menulis tegak bersambung merupakan bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat (Dani et al., 2016). Proses penggoresan garis tegak yang tebal dan garis miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih anak tentang ketegasan, kelembutan, dan ketekunan (Dini, 2017).

Hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap 22 siswa kelas III SDN 2 Kiarajungkung Kec. Sukehening terdapat 6 orang yang belum terampil dalam menulis huruf tegak bersambung yang bersifat mekanis. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membiasakan siswanya untuk menulis dengan huruf tegak bersambung yang tujuannya untuk meningkatkan siswa agar mahir menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Ternyata dari kebiasaan tersebut masih ada 6 siswa masih merasa kesulitan menulis huruf tegak bersambung padahal menulis huruf cetak mereka sudah mahir. Hal tersebut belum diketahui penyebabnya mengapa peserta didik belum bisa atau merasa kesulitan menulis dengan 1 huruf tegak bersambung.

Bedasarkan latar belakang yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Kiarajungkung Kecamatan Sukahening”. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penyebab kesulitan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Kiarajungkung; (2) usaha guru untuk membantu kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa Kelas III SDN 2 Kiarajungkung

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Robianto (2019) menunjukkan bahwa “dalam kesulitan menulis huruf tegak bersambung biasanya dalam

membedakan antara huruf per huruf, menyambungkan antara satu huruf dengan huruf lainnya dan sudah terbiasanya menulis dengan huruf cetak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dianiati (2017) menunjukkan bahwa “kesulitan menulis huruf tegak bersambung disebabkan oleh faktor-faktor yaitu faktor internal, eksternal dan faktor pedekatan belajar. Selain itu (Andriana et all, 2022). Selain itu, ada juga penelitian yang lain tentang Analisis kesulitan belajar menulis di kelas 1 Sd Negeri Cimone 6. Berdasarkan hasil analisis, beberapa hambatan yang dihadapi siswa teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi bentuk dan nama huruf,
2. Penghafalan huruf siswa kurang tepat,
3. Spasi dalam menulis masih rapat,
4. Menulis menghabiskan waktu terlalu lama,
5. Penyebutan huruf siswa banyak mengalami kesalahan.

Sedangkan beberapa faktor penyebab kesulitan siswa kelas 1 SD Negeri Cibone 6 dalam menulis adalah

1. Minat dalam belajar masih kurang,
2. Pemilihan suasana dan metode kurang menarik,
3. Dukungan dari orang tua masih kurang,
4. Kurangnya sarana dan prasarana kata.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 2 Kiarajungkung, terletak pada Kecamatan Sukahening, Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian akan dimulai pada bulan Januari hingga Agustus Tahun 2023, dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) penelitian deskriptif ialah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan dalam meneliti keadaan objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi). Pengumpulan data kualitatif, menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi data merupakan kumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai data yang ada dan rangkuman. Subjek penelitian merupakan kumpulan fakta yang memberikan informasi berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dijawab. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive* yaitu pengambilan subjek yang akan digunakan ketika seorang peneliti sudah memiliki kriteria individu tertentu yang sesuai dengan penelitiannya (Turner P. D., 2020). Pengambilan subjek dilakukan dengan cara tiga orang siswa yang mempunyai tingkat kesulitan menulis permulaan dari kelompok tersebut dan yang memenuhi kriteria dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah dalam hal kemampuan belajarnya sehingga menjadi subjek dalam penelitian. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Tahap observasi, peneliti mengamati siswa dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mencatat kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa melalui buku catatannya. Wawancara digunakan untuk menganalisis data yang secara jelas menunjukkan siswa mengalami kesulitan. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk penelitian lapangan dan terdiri dari data seperti teks, gambar, dan catatan. Teknik analisis data yang

digunakan peneliti adalah analisis kualitatif Miles dan Huberman, dilakukan melalui 3 langkah: redaksi data, pengolahan data, dan estimasi data. Dalam memperoleh data yang sesuai untuk analisis kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan menggunakan metode referensi silang dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti (Cahya et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kesulitan Belajar Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas III SD

Penelitian ini menganalisis pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Kiarajungkung tentang penggunaan huruf dalam kalimat. Dari 22 siswa, terdapat 6 siswa yaitu AR, DN, MR, RP RN, dan RM yang mengenal huruf kapital (besar), dapat menulis huruf kapital seperti menulis huruf “M” dengan benar namun mereka masih belum paham dalam menulis tegak bersambung., seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Tes Peserta Didik Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung**

Indikator		Skor Siswa					
		AR	DN	MR	RP	RN	RM
Menulis huruf alfabeth A – Z	Menulis huruf kapital dan kecil dari A-Z secara acak menggunakan huruf tegak bersambung	15	0	0	15	15	0
Menulis suku kata	Menebalkan suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	20	20	20	20	20	20
	Meniru suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	20	20	20	15	20	20
Menuliskan kata	Menuliskan sebuah kata menggunakan huruf tegak bersambung	15	0	0	15	15	0
Menuliskan kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung	Menulis sebuah kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung	15	0	0	15	0	0
Menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung	Menulis sebuah kalimat dengan cara didikte menggunakan huruf tegak bersambung	15	0	0	15	0	0

**Tabel 2. Keterangan Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung**

Indikator	Keterangan Skor		
	20	15	0
Menulis huruf kapital dan kecil dari a-z	Dapat menuliskan huruf kapital dan kecil dari a-z menggunakan huruf tegak bersambung secara acak	Dapat menuliskan huruf kapital dan kecil minimal 10 huruf menggunakan huruf tegak bersambung	Tidak dapat menuliskan huruf kapital dan kecil menggunakan huruf tegak bersambung
Menebalkan dan meniru suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	Dapat menebalkan dan meniru 10 suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	Dapat menebalkan dan meniru 5 suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	Tidak dapat menebalkan dan meniru suku kata menggunakan huruf tegak bersambung
Menulis suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	Dapat menulis 10 suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	Dapat menulis 5 suku kata menggunakan huruf tegak bersambung	Tidak dapat menulis suku kata menggunakan huruf tegak bersambung
Menulis sebuah kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung	Menulis sebuah kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung dengan benar	Menulis sebuah kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung namun ada yang salah	Tidak dapat menulis kalimat sederhana menggunakan huruf tegak bersambung
Menulis sebuah kalimat dengan cara didikte menggunakan huruf tegak bersambung	Dapat menulis kalimat dengan benar	Dapat menulis kalimat namun ada yang salah	Tidak dapat menulis kalimat

Dari table diatas dapat dilihat bahwa 6 siswa tersebut mengetahui huruf alfabet dan huruf kecil menggunakan huruf tegak bersambung dapat menulis huruf sebagian alfabet, jika mereka menulis huruf di antara kata keterangan (A, D, E, F, G, I, J, M, N, Q, T, U, V, W, X, dan Y) secara latin . Sebaliknya, siswa yang mengetahui huruf tegak bersambung dapat menulis huruf tegak bersambung dengan lebih sedikit huruf yang kurang tepat.penulisannya masih salah. Mereka masih kebingungan pada saat diperintahkan menulis hanya cengengesan dan merasa lupa bagaimana bentuk huruf yang diperintahkan itu.

Menurut Sugiyono (2003), huruf kapital adalah huruf khusus (besar), yang digunakan pada huruf pertama pada awal kalimat atau huruf pertama nama sesuatu, seperti A, B, dan

D. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa huruf kapital adalah huruf besar yaitu A, B, C, dan D, digunakan pada huruf pertama awal kalimat, huruf pertama nama bulan, dan hari. Siswa tersebut mendapatkan nilai tinggi karena dalam penulisan huruf kapital "M" pada kalimat yang sudah sesuai PUEBI. Jarak antara huruf dalam satu kalimat sudah konsisten, penulisan huruf balok sudah ditulis tegak sesuai kaidahnya, serta kerapian menulis sudah terlihat sempurna dan baik. Hasil tulisan AR, RP dan RN huruf satu dengan huruf yang lain jaraknya sudah sesuai, tetapi masih mengalami sedikit kesulitan dalam hal ukuran tulisan yang kurang proposional yang seharusnya berada di bawah garis tetapi masih di tangan garis. Kesulitan selanjutnya yaitu tulisan kurang tegak, penulisan huruf balok harus ditulis dengan tegak lurus pada garis, sementara huruf bersambung harus ditulis miring. Jika dalam analisis ditemukan tulisannya tidak konsisten baik tulisan tegak maupun miring hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa kemungkinan mengalami kesulitan menulis.

Setelah melihat beberapa kesulitan yang dialami oleh ke 6 siswa kelas III SDN 2 Kiarajungkung peneliti menemukan beberapa faktor penyebab mereka mengalami kesulitan menulis tegak bersambung. Faktornya terdiri dari, internal dan factor eksternal

## **Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Tegak Bersambung siswa kelas III Sekolah Dasar**

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri, yaitu (1) faktor fisiologis adalah faktor dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis yaitu keadaan fisik yang sehat ataupun cacat dapat mempengaruhi caranya dalam menanggapi terhadap lingkungannya. Sehat berarti kondisi tubuh yang sangat baik dan terbebas dari penyakit. Kesehatan pun dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, misalnya siswa yang mudah lelah, mengantuk dan tidak fokus maka akan menghambat proses belajar mengajar begitupun kegiatan menulis. Berbeda dengan individu yang sehat mereka akan lebih cepat dan tanggap dalam kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan menulis. Cacat tubuh ialah tidak sempurnanya kondisi tubuh ataupun badan. Kondisi tubuh sangat memberi pengaruh pada kegiatan belajar ataupun menulis. Misalnya terdapat cacat pada tangan individu maka itu akan sangat mempengaruhi kegiatan menulis siswa tidak hanya menulis huruf tegak bersambung namun juga akan menghambat kegiatan belajar. Orang yang mengalami cacat pada tubuh sebaiknya belajar dalam lembaga pendidikan khusus atau berusaha menggunakan alat bantu untuk mengurangi kecatatannya. Misalnya cacat panca indera akan mempengaruhi cara menangkap sesuatu yang diluar dirinya kerana masuknya stimulus dari dunia luar kedalam struktur kognitif adalah melalui panca indera, seperti orang yang mempunyai gangguan telinga bisa menggunakan alat yang dapat membantu pendengarannya. Selain itu lemahnya kemampuan motorik pada siswa juga mengakibatkan tulisan siswa menjadi tidak baik dan benar, karena disebabkan oleh gejala pada otot jari tangan siswa menjadi kaku pada saat digerakkan, rendahnya kemampuan visual siswa, siswa tersebut mengalami masalah pada penglihatan menulis yang kurang jelas sehingga menyebabkan tulisan menjadi kurang rapi. Kebiasaan belajar siswa yang belum baik di sekolah maupun di rumah berpengaruh pada keberhasilan siswa saat belajar, jika kebiasaan belajar yang kurang baik akan berdampak pada hasil porsif belajar pada saat pendampingan dalam belajar menulis yang diberikan di orang tua dan guru

masih sedikit atau belum cukup, dan rendahnya motivasi, minat siswa dalam belajar, dikarenakan kondisi siswa tersebut yang memiliki tingkat rasa malas yang tinggi dan kondisi fisik siswa. Siswa yang mengalami kesulitan menulis membutuhkan pengawasan keperdulian yang khusus baik dari guru kelas maupun orang tuanya. Oleh karena itu penulis melakukan observasi pada beberapa aspek untuk mengetahui lebih dalam kesulitan 6 siswa tersebut pada menulis tegak bersambung

**a. Observasi pada aspek Fisiologi**

**Tabel 3. Lembar Observasi Aspek Fisiologi Mengenai Faktor-Faktor Penyebab Siswa Berkesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung**

Aspek yang Diobservasi	Nama Siswa					
	AR	DN	MR	RP	RN	RM
Siswa memiliki penyakit mata (minus)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Cacat tubuh siswa (pendengaran)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Cara siswa memegang pensil tidak benar	Tidak	Pensil berada pada jari tengah peserta didik	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Posisi tubuh yang salah pada saat siswa menulis	Posisi tubuh terlalu membungkuk	Posisi tubuh terlalu membungkuk	Tidak	Posisi tubuh terlalu membungkuk	Tidak	Tidak
Jarak mata siswa dengan buku saat menulis tidak sesuai	Posisi duduk AR yang terlalu membungkuk mengakibatkan jarak mata dengan bukupun terlalu dekat.	Posisi duduk AR yang terlalu membungkuk mengakibatkan jarak mata dengan bukupun terlalu dekat.	Tidak	Posisi duduk AR yang terlalu membungkuk mengakibatkan jarak mata dengan bukupun terlalu dekat.	Tidak	Tidak

Dari tabel hasil observasi faktor fisiologis pada siswa: AR, DN, MR, RP, RN, dan RM. Siswa AR memiliki pengalaman belajar mengajar yang normal, sementara siswa DN memiliki pengalaman belajar mengajar yang normal. Siswa MR memiliki pengalaman belajar mengajar yang normal, sedangkan siswa RP memiliki pengalaman belajar mengajar yang

normal. Siswa RN memiliki pengalaman belajar mengajar yang normal, sedangkan siswa RM memiliki pengalaman belajar mengajar yang normal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap jenis siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan membutuhkan metode pengajaran yang berbeda. Pengamatan psikologis menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan orang tua mereka cenderung tidak terlibat dalam perilaku negatif selama pembelajaran. Mereka cenderung tidak terlibat dalam perilaku negatif saat mereka sendirian, bermain game, atau terlibat dalam perilaku negatif saat bersama orang lain. Mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku negatif ketika mereka sendirian,

**b. Observasi Faktor Kognitif**

**Tabel 4. Lembar Observasi Aspek Kognitif Mengenai Faktor-Faktor Penyebab Siswa Berkesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung**

Aspek yang Diobservasi	Nama Siswa						
	AR	DN	MR	RP	RN	RM	
Peserta didik aktif dalam merespon pembelajaran dari guru	Memiliki sifat acuh tak acuh terhadap pembelajaran	Pesrta didik yang super aktif jadi ia asik sendiri	Peserta didik asik sendiri	Pesrta didik yang pemalu	Mempunyai sifat acuh		
Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mencermati materi tentang menulis dengan huruf tegak bersambung	Tidak fokusnya peserta didik	Tidak fokusnya peserta didik	Tidak fokusnya peserta didik	Tidak fokusnya peserta didik	Tidak fokusnya peserta didik	Tidak fokusnya peserta didik	Tidak fokusnya peserta didik
Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat materi dan mudah lupa dengan materi tentang menulis huruf tegak bersambung meski sudah diulang berkali-kali	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Peserta mampu kritis	didik berfikir	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Peserta mampu huruf bersambung	didik menulis tegak	Masih banyak mengalami kesulitan					

Hasil observasi aspek kognitif 6 siswa yang berbeda dalam hal keterlibatan dan perhatian mereka selama proses pembelajaran. Dalam setiap kasus, para peneliti mengamati bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan malah melakukan perilaku yang berbeda. Terlihat dalam tabel 4 diatas misalnya, AR terlihat bermain dengan barang dan mengganggu teman, DN sibuk bermain dan berlarian, MR juga sibuk bermain dan mengganggu orang lain, RP duduk di bangku dan menunduk tanpa menjawab pertanyaan, RN asik dengan dirinya sendiri dan juga terlibat dalam permainan dan mengganggu orang lain, dan RM tertutup, lebih memilih untuk diam dan memainkan barang. Perilaku-perilaku tersebut membuat siswa-siswa tersebut sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Secara keseluruhan, aspek kognitif dari pembelajaran siswa-siswa ini menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif dan perhatian..

**c. Observasi Faktor Psikolog**

**Tabel 5. Lembar Observasi Aspek Psikologi Mengenai Faktor-Faktor Penyebab Siswa Berkesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Bernama AR**

Aspek yang Diobservasi	Nama Siswa					
	AR	DN	MR	RP	RN	RM
Siswa serius dalam belajar menulis huruf tegak bersambung	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran menulis huruf tegak bersambung	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya
Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Bersikap sesuai dengan aturan saat belajar	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Siswa terlihat malas saat dilakukan pembelajaran menulis menggunakan huruf tegak bersambung	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Beberapa aspek psikologis anak ketika belajar menulis huruf tegak bersambung. Anak AR tidak serius dalam proses pembelajaran ini dan mudah teralihkan perhatiannya karena asyik bermain sendiri. Anak DN juga tidak serius dan lebih fokus bermain dan mengganggu teman-temannya. Anak MR sibuk dengan dirinya sendiri dan sering mencocok-

cocokkan benda yang ada di sekitarnya, sehingga kurang serius. Anak RP mengerjakan tugas dengan serius namun sulit untuk meminta bantuan saat dibutuhkan karena malu. Anak RN tidak serius secara umum, tidak hanya saat menulis, dan lebih tertarik untuk bermain dan mengganggu orang lain. Terakhir, anak RM tidak serius saat belajar menulis huruf tegak bersambung maupun saat belajar biasa, karena lebih suka diam dan memiliki sifat tertutup/introvert

### **Faktor Eksternal**

Aspek eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri anak tersebut, seperti aspek keluarga yang mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar dan kemampuan menulis huruf tegak bersambung anak. Dalam kasus anak AR, orang tua memberikan bimbingan dan usaha, tetapi sifat malas dan ketergantungan AR pada gawai menghambat kemajuan dan menyebabkan keengganan untuk pergi ke sekolah. Demikian pula dengan anak DN yang tidak memiliki kebiasaan belajar di rumah karena keterbatasan pendidikan orang tua dan ketidakmampuan orang tua untuk membimbing DN dengan baik. Anak MR, yang mengalami dampak dari perceraian orang tua dan kurangnya bimbingan yang lengkap dari kedua orang tua, juga menunjukkan kebiasaan belajar yang buruk. RP, sebagai salah satu dari sekian banyak anak dalam keluarga, mengalami kesulitan untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal di rumah karena tanggung jawab orang tua. Keterlambatan kemampuan menulis RN disebabkan oleh sifat malas anak, penyakit yang dideritanya, kurangnya dorongan dari orang tua, dan ketidakmampuan orang tua dalam membaca dan menulis. Anak tunggal RM tidak memiliki hambatan di rumah, namun sifat malas dan ketergantungannya pada gadget menghambat kemajuan belajarnya meskipun orang tua sudah berusaha. Secara keseluruhan, kondisi keluarga, bimbingan orang tua, serta sikap dan kebiasaan anak memainkan peran penting dalam kemampuan belajar dan keterampilan menulis mereka.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis yang disajikan, dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar menulis tegak bersambung pada siswa kelas III SDN 2 Kiarajungkung diantaranya; kesulitan dalam melafalkan huruf, mengenal huruf, menulis huruf dan menulis kata dan kalimat. Ada macam-macam faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar menulis permulaan, faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Salah satunya faktor internal diantaranya: 1) Lemahnya kemampuan motorik siswa, 2) Rendahnya kemampuan visual siswa, 3) Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, 4) Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selanjutnya, faktor eksternal diantaranya: 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, 2) Kondisi rumah yang kurang mendukung, 3) Adanya pengaruh dari media sosial yang membuat siswa lebih tertarik untuk bermain dari pada belajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusunan artikel, penulis berterima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Kiarajungkung Sukahenening, dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Perjuangan. Kami menerima kritik serta saran mengenai artikel untuk melakukan perbaikan yang diperlukan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Citra. 2010. Langkah Terampil Menulis Tegak Bersambung. Jakarta : Cikal Aksara.
- Andriana, E., Rokhmanah, S., & Putri, D. O. Y. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Menulis Di Kelas 1 Sd Negeri Cimone 6. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), hlm. 4837-4841.
- Astuti, Fitri. 2014. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan metode drill. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Cahya, N., Astuti, H. P., Rikhayana, N. A., Hanifah, M. W. N., & Ermawati, D. 2023. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Kelas III SDN 1 Bumirejo. Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), hlm 93–99.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta : PT Raja grafindo persada.
- Delmawati. 2015. Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Latihan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Anak Kesulitan Belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 4 No. 3, 16-26.
- Dini, Y. 2017. Menulis Huruf Tegak Bersambung. Jakarta: Cikal Aksara.
- Djuanda, D. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eliyanti, Taufina, dan Ramalis Hakim. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Basicedu, 4, hlm. 839.
- Hartig. 1995. Kerampilan Menulis Dasar. Jakarta : Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan, 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung : angkasa
- Henry Guntur Tarigan. 1996. Keterampilan Menulis Dasar. Bandung : Angksa.
- Ibnu Hajar. 1996. Dasar - dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- K. dan St. Y. Slamet Sadhono. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi. Bandung: Karya Putra Darwati Bandung, hlm. 20.
- Kristiantari, R. 2004. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. Surabaya : Media Ilmu
- Kurniasih, D. 2019. Penggunaan Model Art dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta didik. Jurnal Ilmiah Menulis Dasar, Volume 3 No. 3, 21-27. Diakses dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dialogika/article/view/164>.
- Kurniawan Dwi A. 2013. "Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung". Artikel Pendidikan
- M. Noor, Rohinah. 2012. Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta : Pedagogia, Pustaka Insan Madani.
- Moh Suardi. 2012. Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Indeks.
- Munirah. 2015. Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf (Yogyakarta: Deepublish, hlm. 4.

- Rini Kurnia Natalia. et. al., 2019. Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill. Bandung: Collase, hlm. 10.
- Sagala, Syaiful. 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar. Bandung :Alfabeta
- Santoso. 2022. Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri. Inopendas Jurnal ilmiah Kependidikan Vo. 5 No. 2, Agustus 2022 Hal. 65-74.
- Turner, Dana, P. 2020. Sampling Methods in Research Design. The Journal of Head and Face Pain, 60 (1), hlm. 8-12.
- Umar Sidiq. 2019. Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta (Ponorogo: CV. Nata Karya, hlm. 39.
- Yusuf, M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Perdana Media Grup
- Zain, Nurani Fauziah. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Permulaan untun Anak Berkesulitan Belajar Menulis di Kelas II SD Bangunrejo Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Zulela. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.